

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1. Kajian Literatur

##### 2.1.1. Review Penelitian Sejenis

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi penulis dalam melakukan penelitian. Serta sebagai acuan bagi penulis dalam memperoleh teori yang berkaitan dengan data untuk mendukung penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu, penulis mencari banyak referensi dari beberapa jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional dan beberapa karya skripsi lainnya.

**Table 2.1. Review Terdahulu 1**

NO.	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Almira Chandra dan Ratih Hasanah dengan judul Representasi Kecantikan Kontemporer pada Perempuan dalam iklan	- Model semiotika yang digunakan jurnal tersebut menggunakan teori John Fiske.	- Metode yang digunakannya sama yaitu menggunakan metode kualitatif.

Analisis penelitian terdahulu dengan peneliti. Pada penelitian terdahulu jelas menggunakan teori analisis semiotika John Fiske, namun pada penelitian saya

menggunakan teori analisis Ferdinand De Saussure dengan metode kualitatif deskriptif.

**Tabel 2.2. Review Terdahulu 2**

NO.	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
2.	Retna Ayu, Ishmatun Nisa dan Yogie Alontar dengan Judul : Representasi Pesan Moral dalam film Terbang Menembus langit	- Model analisis semiotika yang digunakan jurnal tersebut menggunakan teori Roland Barthes	- Metode yang digunakannya sama yaitu menggunakan metode kualitatif.

Analisis terhadap penelitian terdahulu dengan peneliti, yaitu sama-sama menggunakan model analisis semiotika dan menggunakan metode penelitian kualitatif, namun pada penelitian terdahulu menggunakan teori analisis Roland Barthes.

**Table 2.3. Review Terdahulu 3**

NO.	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
3.	Oni Sutanto, dengan judul Representasi Feminisme dalam Film “SPY”	- Perbedaan dalam penelitian ini adalah topik yang diteliti. - Dan teorinya menggunakan semiotika model Charles S. Pierce	- Menggunakan film sebagai acuan penelitian.

Analisis terhadap penelitian terdahulu dengan peneliti. Dari penelitian terdahulu mengkaji penelitiannya menggunakan teori analisis semiotika model Charles S. Pierce, sedangkan penulis menggunakan teori analisis Ferdinand De Saussure.

**Table 2.4. Review Terdahulu 4**

NO.	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
4.	Suprihatin, Muhaiminul Aziz dengan judul jurnal Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian pada jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif tipe eksploratif.</li> <li>- Penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persamaannya membahas mengenai pelecehan seksual baik fisik maupun non fisik pada perempuan atau korban pelecehan seksual</li> </ul>

Analisis terhadap penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu perbedaan dari metode yang digunakan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif. Dan persamaan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai isu/kasus pelecehan dan kekerasan seksual.

**Table 2.5. Review Terdahulu 5**

NO.	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
5.	Riska Halid dengan judul Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Novel Manjali dan Cakrabirawa	- Pembahasan yang dibahas berbeda, Riska membahas sebuah Novel dan saya membahas sebuah Film	- Metode dan teori yang digunakannya sama yaitu semiotika Ferdinand De Saussure

Analisis terhadap penelitian terdahulu dengan peneliti. Dari penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai petanda dan penanda dalam film “Penyalin Cahaya”. Perbedaan ini dengan penelitian lainnya terletak dalam pembahasan penelitian dan teori analisisnya.

## **2.1.2. Kerangka Konseptual**

### **2.1.2.1. Komunikasi**

Mengapa kita berkomunikasi? Berdasarkan pengamatan para ahli dalam komunikasi mengusulkan berbagai fungsi. Menurut Thomas M. Scheidel, kita berkomunikasi untuk mengekspresikan dan memperkuat identitas kita, bersosialisasi dengan orang lain, dan membujuk orang lain untuk merasakan, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan.

Manusia membutuhkan komunikasi untuk bertahan hidup. Untuk memperoleh atau memberikan informasi dari atau kepada individu lain, diperlukan komunikasi. Kata 'komunikasi' berasal dari bahasa Latin '*communis*', yang berarti menjalin kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua individu atau lebih, menurut buku teks ilmu komunikasi (Vardiansyah, 2005:3). Kata *Communis* berasal dari kata Latin *Communico*, yang berarti “berbagi” (Stuart, 1983).

Komunikasi adalah komunitas yang menekankan kepentingan bersama atau rasa memiliki. Komunitas adalah kumpulan individu yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pengalaman dan emosi bersama adalah apa yang membuat komunitas tumbuh. Akibatnya, kelompok berbagi seni, agama, dan sarana komunikasi yang berhubungan dengan bahasa.

"Berbagi pengalaman" adalah definisi umum dari komunikasi. Namun menurut pengantar Prof. Deddy Mulyana pada ilmu komunikasi (Prof. Deddy Mulyana, 2013:46), komunikasi adalah komunikasi manusia. Tiga Konseptualisasi Komunikasi Setidaknya ada tiga kerangka pemahaman komunikasi, menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot, serta Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken: komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi dipandang sebagai jalan satu arah. Komunikasi didefinisikan sebagai transmisi pesan satu arah dari satu orang (atau lembaga) ke orang lain (sekelompok orang) baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media (surat, selebaran, surat kabar, majalah, radio, dan televisi) dalam pemahaman yang populer tentang komunikasi manusia.

Dimulai dengan sumber atau pengirim dan diakhiri dengan penerima, tujuan, atau tujuan, komunikasi dianggap sebagai proses linier. Radio dan televisi, sebaliknya, cenderung menjadi media komunikasi dua arah (interaktif). Akibatnya, komunikasi dipandang sebagai tindakan satu arah yang mengutamakan penyampaian pesan yang baik dan menunjukkan bahwa semua upaya komunikasi bersifat instrumental dan persuasif. "(Metode yang layak untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan.)" kata Harold Lasswell.

Komunikasi dalam istilah terminologi adalah proses di mana satu orang mengirim pesan ke orang lain. Merekalah yang terlibat dalam komunikasi dalam pengertian ini. Karena itu sesuai dengan konsepsi komunikasi manusia Ruben dan Steward (1998:16), yaitu sebagai berikut:

Komunikasi manusia adalah suatu proses di mana orang-orang dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi, atau masyarakat menanggapi dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka.

## **A. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi adalah metode di mana komunikator mengirim pesan kepada komunikaor mereka untuk membangun persamaan makna antara komunikator dan komunikaor. Proses berkomunikasi satu sama lain merupakan metode komunikasi yang sangat efektif. Metode komunikasi telah meningkat secara signifikan sebagai hasil dari pembangunan. Jika manusia terlibat dan pesan disampaikan untuk menentukan alasan berkomunikasi, proses komunikasi dapat terjadi.

### **2.1.2.2. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi melalui media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) maupun elektronik (radio, televisi), yang biayanya relatif mahal, dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, dan ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang anonim dan heterogen dan tersebar di banyak lokasi. Komunikasi itu luas cakupannya dan diberikan secara cepat, serempak, dan sekilas (khususnya media elektronik). Pesan yang dikomunikasikan oleh berbagai media massa juga disiapkan oleh komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi organisasi.

Metode penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui siaran, cetak, multimedia, dan media lain seperti audio dan bioskop dikenal sebagai komunikasi massa (Adler dan Rodman, 2006:505-506). Menurut Rahmat (2004), komunikasi massa adalah “semacam komunikasi yang diperlihatkan kepada khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik agar pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan seketika”. Setiap orang yang menggunakan media massa untuk melakukan kegiatan komunikasi harus mengenal empat ciri komunikasi massa berikut ini (Effendy, 2003:81-83):

1. Yang dimaksud dengan "komunikasi massa" adalah semua bentuk komunikasi.

2. Ada berbagai macam komunikasi.
3. Simultan itu diciptakan oleh media massa.
4. Hubungan antara komunikator dan komunikasi bersifat pribadi.

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi di mana pesan yang sama dikirim ke sejumlah besar khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa. Berikut ini adalah unsur-unsur penting dari komunikasi massa:

1. Komunikator yakni orang yang melakukan komunikasi atau penyampai pesan. Dalam hal ini yang menjadi komunikator adalah film/sinetron.
2. Media adalah sarana yang digunakan dalam berkomunikasi seperti telepon, radio, televisi, surat kabar, dll.
3. Pesan massa adalah isi atau intisari yang disampaikan dalam berkomunikasi. Yakni pesan yang disampaikan oleh film/sinetron.
4. Gate keeper adalah orang atau kelompok yang mengatur, memilih, menyaring, dan memantau arus komunikasi dalam suatu saluran komunikasi massa. Dalam film/sinetron yang berperan sebagai gate keeper adalah seorang sutradara.
5. Khalayak (publik) adalah orang yang menerima pesan komunikasi.

Umpan balik adalah tanggapan penerima pesan, yaitu audiens, kepada komunikator. Media massa tidak hanya sebagai cara berkomunikasi dan menyampaikan pesan, tetapi juga memiliki fungsi dan pengaruh terhadap gaya dan perilaku penerimanya saat menyampaikan pesan melalui media tersebut.

Film merupakan salah satu bentuk media massa yang memiliki pesan sosial. Komunikasi secara intrinsik terkait dengan film. Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan berbagai jenis pesan peradaban modern. Istilah "komunikasi massa" mengacu pada komunikasi yang terjadi melalui penggunaan media massa. Bentuk jamak dari kata medium adalah media. Menurut Morissan et al., kata "media massa" mengacu pada alat

komunikasi yang beroperasi pada berbagai tingkatan, mulai dari lingkup yang terbatas hingga kemampuan untuk melibatkan publik dalam skala besar.

### **A. Fungsi Komunikasi Massa**

Banyak film bertujuan untuk menyeimbangkan antara sudut pandang yang baik dan negatif sehubungan dengan pertumbuhan kaum muda saat ini. Film atau sinetron di televisi merupakan salah satu media pembelajaran sekaligus salah satu fungsi komunikasi massa yaitu sebagai media pembelajaran bagi khalayak dalam komunikasi massa. Film, sebagai jenis komunikasi massa yang dapat mempengaruhi penonton melalui media, memiliki berbagai tujuan. Peran komunikasi massa dalam masyarakat, salah satunya dalam bidang sosial:

#### 1. Berikan informasi

Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan penyebaran berita, data, foto, fakta dan komunikasi, serta pemikiran dan komentar, yang dibutuhkan individu untuk memahami dan menanggapi keadaan dan lingkungan di seluruh dunia untuk membuat keputusan yang terdidik.

#### 2. Sosialisasi (koreksi)

Menyediakan sumber informasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang produktif dan terlibat.

#### 3. Menginspirasi

Menjelaskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang setiap masyarakat, yang memungkinkan orang untuk memikirkan keinginan dan pilihan mereka sendiri baik dalam kegiatan individu maupun kolektif dengan tujuan bersama.



4. Diskusi dan Debat

Memberikan dan bertukar informasi yang akan membantu dalam mencapai kesepakatan atau menyelesaikan perselisihan.

5. Pendidikan

Pendidikan adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan untuk menumbuhkembangkan pertumbuhan intelektual, pembentukan watak, serta pengembangan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam segala aspek kehidupan.

6. Promosi budaya

Penyebaran barang-barang budaya dan kreatif dengan tujuan melestarikan sejarah masa lalu dengan memperluas perspektif seseorang, menumbuhkan imajinasi, dan memenuhi tuntutan estetika.

7. Hiburan

Penyebaran sinyal, simbol, suara, dan gambar dari teater, tari, seni, sastra, musik, komedi, olahraga, permainan, dan bentuk hiburan lainnya untuk kesenangan kolektif dan individu.

8. Integrasi

Memungkinkan bangsa, kelompok, dan individu untuk menerima pesan yang mereka butuhkan untuk belajar dan memahami satu sama lain, serta untuk menghormati kondisi, sudut pandang, dan keinginan orang lain.

## **B. Efek Komunikasi Massa**

Setelah menerima pesan media massa, pengaruh komunikasi massa diartikan sebagai terjadinya perubahan pada orang atau kelompok khalayak. Perubahan dalam domain kognitif, emosional, dan konatif umumnya terkait.

### 1. Efek Kognitif

Pada pikiran Peran instruktif media massa ditangani oleh dampak kognitif. Informasi dari media massa dipandang sebagai tambahan pengetahuan bagi pemirsanya. Seseorang yang mengkonsumsi media massa, khususnya konten berita yang bersifat informasi, akan dapat membantu mereka dalam menambah perspektif.

### 2. Efek afektif

Dampak Emosional; Emosi, perasaan, dan sikap adalah contoh efek afektif. Sikap, perasaan, dan orientasi emosional khalayak dimunculkan oleh pesan-pesan media massa. Iklim emosional, skema kognitif, dan keadaan kontak media adalah elemen penting. Pola dan jenis identifikasi dengan karakter dalam konten media juga terkait dengan pandangan dan sentimen audiens.

### 3. Efek konatif

Tindakan konatif mengacu pada niat dan perilaku melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Seseorang mendapat dampak berupa tindakan nyata setelah menerima informasi media massa dan bias sikap tertentu berdasarkan pengetahuan.

#### **2.1.2.3. Media Massa**

Ungkapan "media massa" mengacu pada berbagai media komunikasi massa, termasuk surat kabar, majalah, radio, televisi, film, tape recorder, perekam video, dan perekam kaset. Melalui produknya, media massa berfungsi sebagai penyedia informasi, pengetahuan, dan pendidikan kepada seseorang atau khalayak. Perhatian utama khalayak terhadap hiburan adalah media massa. Karena sektor media tumbuh dan konsolidasi dominasi media massa di masyarakat, peran media dalam perekonomian juga tumbuh.

Menurut Dennis McQuail, media massa memiliki kualitas untuk menjangkau khalayak yang besar dan beragam (universality of reach), bersifat publik, dan memberikan popularitas kepada setiap orang yang muncul di dalamnya. Melalui surat kepada redaksi dan ruang opini yang disediakan, media massa juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan gagasan.

#### a. Klasifikasi Media Massa

Media cetak, media elektronik, dan media siber adalah tiga kategori media massa yang dapat diklasifikasikan berdasarkan formatnya.

##### 1. Media cetak tradisional

Adalah sejenis media massa yang dicetak pada lembaran kertas. Surat kabar, majalah berita, majalah khusus, buletin, dan media cetak lainnya dibagi menjadi banyak kategori. Media cetak memiliki ciri-ciri seperti fleksibel, mudah dibawa kemana-mana, disimpan, dibaca kapan saja, dan tidak terikat waktu.

##### 2. Media Elektronik

Media Berbentuk Elektronik adalah media massa yang menggunakan teknologi elektronik agar masyarakat umum dapat mendengar dan melihat suara dan gambar. Radio adalah media listrik pertama yang berkembang, mengirimkan informasi melalui suara atau nada. Kemudian muncul televisi, yang memungkinkan pemirsa tidak hanya mendengar suara tetapi juga melihat bagaimana peristiwa yang ditangkap dalam foto disajikan secara langsung.

##### 3. Penggunaan Media Siber

Internet atau media online adalah istilah lain dari media siber. Karena publik dapat mengakses informasi tanpa memandang batasan waktu atau lokasi, informasi ditransmisikan secara signifikan lebih luas daripada dua media sebelumnya.

## b. Fungsi Media Massa

Ini menyajikan berbagai asumsi dasar tentang peran atau tujuan media dalam masyarakat kontemporer, menurut Dennis McQuail (1987) (Nurudin, 2013:34), termasuk:

1. Media adalah bisnis. Kemajuan media seiring dengan kemajuan teknologi, mengakibatkan terciptanya lapangan pekerjaan, barang, dan jasa. Sektor media, di sisi lain, diatur oleh masyarakat.
2. Media berfungsi sebagai sumber energi untuk alat kontrol manajemen dan inovasi masyarakat. Dalam kehidupan nyata, komunikator menggunakan media sebagai pengganti kekuatan, perisai, atau sumber daya lainnya.
3. Media akan berkembang menjadi platform untuk berbagi informasi tentang kejadian-kejadian dalam kehidupan masyarakat baik di dalam maupun di luar negeri.
4. Media dapat digunakan untuk mempromosikan perkembangan budaya. Pengetahuan seseorang tentang budaya kuno dan baru dapat diperluas melalui media.
5. Siaran berita dan hiburan berpadu dengan nilai dan penilaian normatif di media. Individu dan organisasi mulai mengandalkan media sebagai sumber informasi utama mereka.

## c. Efektivitas Media Massa

Ada efek atau konsekuensi ketika sesuatu itu efektif. Efektivitas adalah metrik untuk seberapa baik Anda mencapai tujuan Anda. Salah satu saluran komunikasi massa adalah media massa. Kami telah menyelesaikan proses komunikasi dengan menggunakan media. Akibatnya, efektivitas media dapat diukur dari segi efektivitas komunikasi.

Ketika rangsangan yang disampaikan oleh sumber (komunikator) dapat ditangkap dan dipahami oleh penerima (komunikan), komunikasi dikatakan berhasil (Tubbs, 2005:22).

#### **2.1.2.4. Film**

Film (sinema) merupakan rangkaian gambar hidup (bergerak), atau biasa disebut movie. Pengertian secara harfiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = grahap (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya dan menggunakan alat khusus yang biasa kita sebut sebagai kamera.

Visual bergerak adalah apa itu film. Gerakan tersebut dikenal sebagai gerakan intermiten, dan disebabkan oleh terbatasnya kemampuan mata dan otak manusia untuk menangkap serangkaian perubahan gambar dalam sepersekian detik. Film, lebih dari media lainnya, telah menjadi media yang sangat berpengaruh saat ini. Karena formatnya yang menarik, media audiovisual sangat baik dalam menjaga agar penonton tidak bosan dan mengingat lebih banyak. Secara umum, film dapat dibagi menjadi dua kategori: aspek naratif dan sinematik. Unsur naratif adalah isi yang akan ditangani (materi), sedangkan unsur sinematik adalah cara pengolahannya (gaya).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1992, film adalah karya seni dan budaya berhak cipta yang merupakan media komunikasi massa yang dapat didengar secara visual berdasarkan prinsip sinematografi, direkam dengan seloluid tape, videotape, video disc, atau penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimia, elektronik, atau lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat ditampilkan atau ditampilkan menggunakan proses mekanis, elektronik, atau lainnya, dan yang dapat ditampilkan.

Film adalah dokumen yang dibuat dari cerita dan gambar hidup yang didukung oleh kata-kata dan musik, dan merupakan fenomena sosial, psikologis, dan estetika yang kompleks. Dibandingkan dengan media lain, film adalah media

listrik paling awal. Film juga berhasil menghadirkan visual yang hidup ke layar yang tampak asli. Film lahir sebagai media komunikasi massa yang sangat luas dan beragam yang memasuki kehidupan manusia. Film juga merupakan produk multifaset dan rumit. Pentingnya film dalam keberadaan manusia sedang tumbuh, dan sekarang berada pada pijakan yang setara dengan bentuk-bentuk media lainnya."Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan pesan (*message*) di baliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.

Film adalah jenis komunikasi visual yang terkenal yang menarik bagi individu dari segala usia dan latar belakang. Para ahli menyadari bahwa film memiliki kapasitas untuk mempengaruhi penonton karena kekuatan dan kemampuannya untuk menjangkau berbagai sektor sosial. Beberapa film yang didasarkan pada peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Akibatnya, mungkin berdampak pada pemikiran audiens. Film, sebagai gambar bergerak atau hidup, mencerminkan realitas apa adanya. Berikut adalah daftar klasifikasi film.

#### **A. Film Sebagai Media Massa**

Di dunia sekarang ini, permintaan akan informasi semakin meningkat. Media yang digunakan tentunya yang menjangkau banyak orang (media massa). Surat kabar adalah salah satu media massa yang populer saat itu, dan dengan kemajuan teknologi sinematografi, film muncul sebagai bentuk baru dari media informasi massa, yang diyakini sangat berhasil dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas karena sifat audiovisualnya.

Film sering menjadi topik penelitian yang menarik, dengan berbagai genre untuk dipilih, memastikan bahwa penggemar tidak pernah bosan saat menonton rilis baru di bioskop atau di televisi. Selain sebagai film yang menyenangkan, juga memberikan pengetahuan segar di setiap skenario yang diperankan oleh para aktor.

Dapat disimpulkan bahwa media massa merangkap sebagai pembawa informasi bagi banyak orang dan komunikasi yang luas karena menjangkau massa dalam jumlah besar dan di luar mereka, berbasis luas, dan dapat membawa

ketenaran bagi siapa saja yang muncul di media massa (Morissan, 2013). Media juga dapat menyebarkan pesan yang berdampak pada kehidupan masyarakat sehari-hari (Susanto, 2018). Film merupakan salah satu contoh media massa karena merupakan gambar hidup yang diproyeksikan ke layar dan ditayangkan di bioskop. Audiens yang heterogen dan anonim sebagai jenis komunikasi yang menggunakan media untuk menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, menghasilkan konsekuensi khusus yang menjadikan film sebagai media komunikasi massa (McQuail, 2011).

## **B. Menurut Jenis Film**

Jenis film saat ini sangatlah beragam, dengan hadirnya film yang memiliki karakter tertentu, maka muncul pengelompokan. Ini beberapa genre film, yaitu:

### **a. Film Cerita (Fiksi)**

Film berdasarkan cerita yang ditulis atau dilakukan oleh aktor dan aktris dikenal sebagai film cerita. Sebagian besar film layar lebar bersifat komersial. Iklan adalah film yang diputar di bioskop dengan harga tertentu. Sponsor iklan membantu penyiaran televisi juga Film.

### **b. Non Cerita (Non Fiksi)**

Film yang didasarkan pada peristiwa nyata. Film nonfiksi diklasifikasikan menjadi dua kategori:

1. Film yang menampilkan suatu fakta atau kenyataan yang ada disebut film faktual. Film nonfiksi sekarang disebut sebagai berita karena fokus pada aspek pelaporan kejadian kehidupan nyata.
2. Dokumenter, film tentang peristiwa sejarah atau aspek seni tertentu yang memiliki makna khusus yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran dan informasi. Kisah nyata dan kesaksian realistis dari peristiwa sebelumnya yang tidak pernah

terjadi dalam kehidupan nyata diceritakan dalam film dokumenter.

### **C. Menurut Cara Pembuatan Film**

a. Film yang bersifat eksperimental

Film yang tidak mengikuti aturan tradisional pembuatan film. Tujuannya adalah untuk bermain dengan bioskop dan menciptakan cara baru untuk mengucapkan kata-kata.

b. Film animasi

Film animasi adalah film yang menggabungkan metode animasi dengan menggunakan foto, lukisan, atau benda mati seperti boneka, meja, dan kursi sebagai bentuk visual.

### **D. Menurut Tema Film**

a. Film tentang cinta dan drama

Film romantis adalah film yang dibuat dari awal perfilman hingga akhir abad kedua puluh. Film ini sangat disukai karena merupakan komedi romantis berdasarkan peristiwa kehidupan nyata, dengan aspek kisah cinta yang dinikmati banyak orang. Cerita dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

b. *Action/Aksi*

Bumbu dari kemampuan bela diri masing-masing karakter atau aktor untuk bertahan dari pertarungan di akhir cerita digunakan dalam film action atau action untuk menceritakan tentang perjuangan hidup. Kemampuan sutradara dalam menyajikan aksi pertempuran secara bersih dan mendalam, seolah-olah penonton bisa merasakan ketegangan, sangat menentukan keberhasilan film aksi ini.



c. *Comedy*/Humor

Genre comedy yang mengandalkan humor dalam penyajiannya merupakan genre terbaik untuk melepas penat. Genre ini dianggap yang paling populer, karena menarik bagi orang-orang dari segala usia. Salah satu rahasia popularitas film ini adalah penggambaran sosok yang terkenal dan lucu.

d. Horror

Karena sensasi horror yang tidak dimiliki genre lain, genre horor menjadi salah satu favorit penonton. Banyak pembuat film telah merekam cuplikan kejadian menakutkan yang akhirnya didokumentasikan sejak penemuan bioskop.

Satu penjelasan untuk ini adalah bahwa setiap genre menyembunyikan pesannya di bawah bentuk hiburan populer yang terkenal. Alasan lain terkait dengan ide inti foil universal.

## **1. Pihak-pihak yang berperan aktif dalam produksi film**

Pembuatan film membutuhkan banyak fokus, pemikiran, dan keahlian teknis. Proses kognitif dapat memanifestasikan dirinya dalam bentuk ide, konsep, atau cerita yang sedang dikembangkan. Sementara prosedur teknis dapat dicapai melalui keterampilan kreatif, proses berpikir dapat dikemas dan dilihat secara keseluruhan. Berikut ini adalah berbagai pihak yang terlibat dalam produksi film tersebut:

1. Sutradara

Dalam produksi sebuah film, sutradara memainkan peran penting. Dari awal produksi hingga akhir, ia memiliki kendali penuh atas film tersebut. Direksi harus memiliki wawasan yang dalam dan pemikiran yang

kreatif, serta kemampuan untuk menyatukan komponen-komponen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang kohesif yang dapat disajikan kepada publik. Warna dan jejak film akan ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan sutradara ini. Akibatnya, tanggung jawab sutradara tidak hanya melibatkan kreatif tetapi juga komponen teknis dari produksi film.

## 2. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang menulis naskah film. Alhasil, sebuah skenario film bisa berhasil jika disertai dengan deskripsi visual dan memuat adegan dan ritme bicara yang sesuai untuk sebuah film.

Akibatnya, tugas penulis skenario adalah membangun cerita, termasuk menunjukkan perkembangan logis plot dan menggambarkan kepribadian karakter dengan jelas. Menulis dialog dalam bahasa yang hidup berdasarkan kualitas karakter, serta mengelaborasi pemikiran atau ide yang direpresentasikan secara jelas melalui alur cerita, karakter, dan ucapan.

## 3. Penata Fotografi atau Kamera

Tangan kanan sutradara adalah juru kamera atau fotografer. Banyak tanggung jawab seorang sinematografer termasuk memutuskan jenis lensa dan filter lensa yang akan digunakan, serta menentukan dan mengubah efek pencahayaan yang diperlukan dalam skenario. Baik di lapangan maupun di studio, fotografer bertugas mengawasi hasil foto.

## 4. Penyunting

Editor, yang sering disebut editor, adalah orang yang bertugas menyunting dan menyusun hasil jepretan agar ceritanya dapat dipahami. Dalam setiap fase penyuntingan, editor mungkin memangkas atau mempersingkat, memperbaiki atau menyatakan kembali untuk menjaga konten, bentuk, dan ritme sesuai dengan cerita yang disediakan.

## 5. Penata Artistik

Penata artistik bertugas mengubah ide visual sutradara menjadi makna visual. Dalam sebuah film, penata artistiklah yang mementaskan atau mengaransemen apapun yang menjadi latar cerita. Peran penata artistik dibantu oleh tim kerja yang meliputi kostum, make-up, dekorasi set, dan efek khusus sesuai dengan skenario film.

## 6. Penata Suara

Penata suara adalah seseorang yang bertanggung jawab atas suara dalam sebuah film. Rute suara dibuat dengan menggabungkan berbagai elemen suara seperti dialog dan narasi, musik, dan efek suara (mixing). Jalur suara ini berada di sebelah jalur gambar dalam film. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan informasi melalui dialog naratif dengan tetap menjaga kesinambungan gambar. Di studio rekaman, sound engineer melakukan pekerjaannya. Suara ditangkap menggunakan berbagai sistem perekaman.

## 7. Penata Musik

Penata musik mengerjakan soundtrack film untuk membantu memenuhi tujuan dan fungsinya. Berikut ini adalah beberapa fungsi musik dalam film:

- a. Membantu dalam pembuatan adegan
- b. Menutupi kesalahan atau kekurangan dalam film
- c. Menampilkan suasana batin dari karakter kunci dalam film, yaitu menampilkan lingkungan, waktu, dan tempat
- d. Mendampingi penampilan komposisi kerabat kerja atau nama-nama pendukung produksi (*credit title*)
- e. Iringan berirama cepat untuk situasi
- f. Ciptakan ketegangan dramatis dengan mengantisipasi adegan-adegan berikutnya.

## 8. Pemeran

Tugas aktor adalah membuat orang berperilaku sesuai dengan karakter yang dia perankan. Akting, dalam istilah film, didefinisikan sebagai kemampuan untuk berperilaku sebagai orang lain. Program ini dapat disukai asalkan memenuhi kriteria tertentu, seperti:

- a. Memilih pemeran yang tepat untuk setiap produksi film
- b. riasan yang menyenangkan
- c. pemahaman cerdas tentang pemeran peran yang disampaikan, yaitu kapasitas pemeran untuk menyampaikan emosi tertentu
- d. keadilan dalam bertindak
- e. pengetahuan tentang berurusan dengan dialog
- f. Kemampuan untuk melacak waktu

### **2.1.2.4. Aplikasi Netflix**

Netflix adalah salah satu layanan streaming video yang paling banyak digunakan saat ini. Pelanggan Netflix dapat menonton semuanya mulai dari serial drama terbaru hingga acara gaya hidup, reality show, film terbaru, konten sejarah, dokumenter, acara desain, komedi, acara anak-anak, dan berbagai genre lainnya. Netflix adalah jaringan TV Internet berbasis langganan terkemuka di dunia, memberikan layanan video streaming sesuai permintaan yang dipersonalisasi ke lebih dari 40 juta pelanggan di lebih dari 40 negara di seluruh dunia melalui teknologi OTT (over-the-top).

### **2.1.2.5. Pelecehan Seksual**

Pelecehan seksual didefinisikan sebagai setiap aktivitas seksual eksplisit yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, tetapi tidak disukai atau diharapkan oleh target, dan memiliki efek negatif bagi korban, seperti rasa malu, penghinaan, penghinaan, kemarahan, kehilangan diri sendiri. -harga diri, kehilangan kesucian, dan sebagainya (Supardi & Sadarjoen, 2006).

Pertama, ada bentuk verbal, seperti tatapan mesum, tatapan mengancam, dan gerak tubuh seksual; kedua, ada bentuk verbal, seperti siulan, gosip, lelucon seks, dan ancaman; dan ketiga, ada bentuk fisik, seperti menyentuh, mencubit, menepuk, sengaja mencolek, meremas, dan tidak sengaja mendekat; dan terakhir, ada bentuk fisik, seperti menyentuh, mencubit, menepuk, sengaja mencolek, meremas, dan un (Dalam Lubis, 2013). Pelecehan seksual dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, dan meskipun sebagian besar korbannya adalah perempuan, hal ini tidak menunjukkan bahwa laki-laki kebal (atau tidak pernah mengalami) pelecehan seksual (Lubis, 2013). Pelecehan seksual atau pemerkosaan biasanya dilakukan oleh seseorang yang dekat dengan korban, seperti teman dekat, kekasih, keluarga, ayah tiri (atau ayah kandung), dan lain-lain.

Menurut Gelfand, Fitzgerald, dan Drasgow (1995), pelecehan seksual adalah suatu tindakan dengan implikasi seksual yang tidak diinginkan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain. Lebih lanjut Gelfand dkk membagi pelecehan seksual menjadi tiga kategori: pelecehan berbasis gender, perhatian seksual yang tidak diinginkan, dan kekerasan seksual (Rusyidi et al, 2019:79).

Ada 15 kategori kekerasan seksual yang berbeda, menurut Komnas Perempuan. Hasil dari kasus surveilans yang terjadi antara tahun 1998 dan 2019 digunakan untuk mengembangkan klasifikasi ini. Setiap klasifikasi yang terkait dengan pelecehan seksual, termasuk pelecehan seksual. Hal ini didasarkan pada definisi Komnas Perempuan tentang pelecehan seksual, yang meliputi bersiul, menggoda, bahasa bernuansa seksual, menunjukkan materi pornografi, menunjukkan hasrat seksual, mencolek atau menyentuh bagian tubuh mana pun, gerakan atau isyarat yang bersifat seksual yang menyebabkan ketidaknyamanan, pelanggaran, penghinaan, dan perilaku/perbuatan yang menimbulkan masalah Kesehatan dan keselamatan.

#### **2.1.2.6. Korban**

Kompensasi korban adalah jenis balas jasa bagi pelaku yang dieksplorasi dalam kriminologi. Korban memegang peranan penting dalam awal terjadinya suatu kejahatan. Korban juga vital dalam pencarian fakta material di balik suatu tindakan kriminal.

Menurut Bambang Waluyo dalam bukunya *Victimology of Victimology of Victim and Saksi Perlindungan*, korban “adalah seseorang yang telah menderita penderitaan fisik atau mental, kehilangan harta benda, atau mengakibatkan kematian. karena perbuatan atau percobaan tindak pidana ringan yang dilakukan oleh pelaku tindak pidana dan lain-lain”. seperti yang didefinisikan oleh para ahli atau sumber konvensional. Ketika "mereka yang menderita penderitaan jasmani, dll." menjadi korban penyerangan atau tindak pidana, maka menjadi jelas apa yang dimaksud.

#### **2.1.2.7. Nilai Kemanusiaan**

Nilai kemanusiaan (etika atau nilai moral) adalah hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia yang sesuai dengan norma dan menghormati harkat dan martabat manusia, menurut Koenjaraningrat. Nilai kemanusiaan, atau aspek vital atau berharga dalam kehidupan, sama dengan nilai kebenaran (Nurgiyantoro, 2010:320). Nilai, menurut Clariry Sadadalam, adalah konsep, atau pemikiran, yang dimiliki seseorang tentang sesuatu yang signifikan dalam hidup. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dinilai menurut logika (benar-salah), estetis (baik-buruk), etis (adil, layak-tidak-layak), religius (dosa dan haram-halal), dan legal (legit-absah). standar, serta sistem referensi dan kepercayaan diri.

Moralitas, budi pekerti, dan etika adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengertian (doktrin) baik dan buruk yang dianut secara umum dalam hubungannya dengan perbuatan, sikap, dan kewajiban: moralitas, budi pekerti, dan etika (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:123). Moralitas diterapkan dalam fiksi melalui sikap dan tindakan karakter, yang didasarkan pada keyakinan moral mereka. Pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran atau menyampaikan pesan moral dari cerita, sikap, dan perilaku. Moralitas dalam karya

sastra dapat dipandang sebagai perintah sekaligus pesan. Moralitas dalam karya sastra biasanya mencerminkan cara pandang pengarang terhadap kehidupan, serta keyakinannya terhadap nilai-nilai yang benar, dan inilah yang ingin dikomunikasikan kepada pembaca (Nurgiyanto, 2010: 321).

Nilai, menurut Gordon Allport, ditemukan dalam ranah psikologi yang dikenal dengan kepercayaan. Keyakinan diklasifikasikan sebagai tingkat psikologi yang lebih tinggi daripada B. Desires, Motives, Attitudes, Needs, dan bidang psikologi lainnya. Kluckhohn (Brameled, via Mulyana, 2004) mendefinisikan nilai sebagai konsepsi tentang apa yang dicari (implisit atau eksplisit yang mengidentifikasi ciri-ciri individu atau kelompok), yang menentukan metode, tujuan antara, dan tujuan akhir kegiatan. Nilai adalah keyakinan yang memandu pengambilan keputusan.

Nilai-nilai kemanusiaan adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan harkat dan martabat seseorang. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling kuat, sehingga cita-cita manusia ini mencerminkan status manusia sebagai yang paling berkuasa. Seseorang dengan nilai kemanusiaan yang tinggi mencari orang dengan sikap dan perilaku seperti manusia. Dia, di sisi lain, membenci sikap dan perilaku merendahkan terhadap orang lain.

#### **2.1.2.8. Representasi**

Kata "representasi" berasal dari kata bahasa Inggris "representation," yang berarti "gambar atau gambar." Sederhananya, representasi adalah representasi visual dari segala sesuatu yang ada dalam kehidupan dan diberikan melalui media. Menurut Chris Barker, representasi adalah sebuah konstruksi sosial yang memerlukan pemeriksaan produksi makna tekstual dan bagaimana makna terbentuk dalam berbagai situasi. Istilah "representasi" mengacu pada penggunaan kata-kata untuk menyampaikan atau menyajikan sesuatu kepada orang lain dengan cara yang bermakna.

Kata-kata, gambar, urutan, cerita, dan bentuk representasi lainnya dapat digunakan untuk mengekspresikan ide, emosi, fakta, dan sebagainya. Dalam studi

tentang bahasa dan makna yang berbeda, atau sistem teks timbal balik, representasi didasarkan pada sinyal dan gambar sebelumnya dan yang dikenal secara budaya. Hal ini dicapai melalui fungsi tanda sebagai representasi dari apa yang kita ketahui dan pelajari tentang realitas (Hartley, 2012: 265).

### **1.2.3. Kerangka Teoritis**

#### **1.2.3.1. Teori Penerimaan (*Reception theory*) Stuart Hall**

Membedakan film dari pesan yang ditafsirkan oleh penonton tidak mungkin. Secara teoritis, bahasa dan ideologi yang dimediasi hanya memperoleh makna ketika pesan diterima (resepsi), yaitu saat membaca, melihat, atau mendengar teks. Penonton dipandang sebagai produsen makna daripada konsumen informasi media dalam skenario ini.

Penonton kemudian menginterpretasikan teks media berdasarkan latar belakang budaya dan pengalaman pribadi mereka. Akibatnya, sebuah teks media dapat memiliki multitafsir dalam teks yang sama. Setiap buku pada hakikatnya mengusung ideologi yang mengharuskan kajian resepsi.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Kajian ini berfokus pada salah satu karya seni, khususnya film. Setiap karya memiliki nilai uang. Karakter dalam adegan dan narasi dalam film “Penalin Cahaya” karya Wregas Bhanuteja merupakan salah satu komponen dari proyek penelitian ini. Semiotika Ferdinand De Saussure digunakan untuk menyelidiki makna penanda dan petanda. Semiotika dan semiologi adalah istilah yang digunakan dalam linguistik untuk menggambarkan fenomena ini. Meskipun penggunaan kedua istilah tersebut menyampaikan pemikiran penerapannya, kedua istilah tersebut memiliki arti yang hampir identik.

Semiologi adalah ilmu yang menyelidiki kehidupan tokoh dalam masyarakat, menurut definisi Saussure. Tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan bagaimana tanda dibuat dan aturan apa yang berlaku.



Semiotika, atau semiotika, adalah istilah yang diciptakan oleh filsuf pragmatis Amerika Charles Sanders Peirce pada akhir abad ke-19 untuk merujuk pada "doktrin formal mengenai tanda-tanda".

Semiotika adalah cabang psikologi yang mengkaji sinyal. Orang menggunakan tanda untuk menggambarkan apa yang mereka lakukan. Tanda juga dapat digunakan untuk berkomunikasi karena memiliki makna dan pesan tersendiri. Karena tanda berfungsi sebagai perantara komunikasi antara dua pihak, maka akan memudahkan seseorang untuk berkomunikasi. Tidak akan ada komunikasi jika tidak ada tanda-tanda di dunia.

Semiologi adalah studi umum tentang tanda-tanda, yang didefinisikan oleh Ferdinand De Saussure, seorang ahli bahasa Swiss (1857-1913), sebagai "ilmu yang menyelidiki kehidupan sinyal dalam masyarakat" (ilmu yang menganalisis kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat) (Budiman, 2003:16).

Semiotika, seperti yang didefinisikan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913) dalam kursus Linguistik Umum, adalah "studi tentang peran sinyal sebagai bagian dari kehidupan social". Suatu hubungan tersirat dalam definisi ini ketika tanda adalah bagian dari kehidupan sosial yang lazim. Ada hubungan antara sistem tanda dan sistem sosial. Dalam situasi ini, Saussure mengacu pada aturan masyarakat yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, khususnya pemilihan kombinasi tanda dan penggunaannya dengan cara tertentu sehingga memiliki makna dan nilai sosial (Alex Sobur, 2016: 7).

Semiotika, menurut definisi di atas, adalah ilmu yang menganalisis simbol dan maknanya. Simbol sangat penting dalam kehidupan sosial karena mereka berfungsi sebagai perantara komunikasi antara orang-orang. Pokok pembahasan dalam teori Saussure adalah prinsip dasar, yang menegaskan bahwa bahasa adalah sistem tanda dengan dua bagian: penanda dan petanda. Tanda adalah kombinasi dari bentuk penanda (*signifier*) dan gagasan atau petanda (*signified*). Penanda, dalam istilah lain, adalah "suara yang bermakna" atau "tulisan yang bermakna". Akibatnya, penanda adalah bagian nyata dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar, serta apa yang ditulis atau dibaca. Petanda, di sisi lain, adalah gambaran mental, gagasan, atau konsep (Bertens, 2001:180, dalam Sobur, 2013:46).

Dua elemen tanda membentuk sebuah tanda (penanda dan petanda). Aspek fisik dari sebuah tanda, yang dapat berupa tanda, frase, gambar, atau suara, adalah signifikan. Sedangkan petanda menggambarkan konsep absolut yang lebih mirip dengan tanda fisik yang ada. Ini adalah tanda nasib buruk ketika orang mengucapkan kata "anjing" (penting) dengan nada makian (signifikan). Prinsip bahwa bahasa adalah sistem tanda dan bahwa setiap tanda terdiri dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), sangat mendasar untuk menangkap poin utama dalam teori Saussure (petanda).

Pesan adalah informasi yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan dalam bentuk pesan verbal atau nonverbal. Pesan itu bisa berupa pikiran, pendapat, komentar, dan sebagainya, yang kesemuanya dituangkan dalam bentuk komunikasi tertentu dan kemudian disampaikan kepada penerima yang dituju.

Moralitas adalah kebiasaan yang menyangkut perilaku baik dan buruk seseorang dalam sikap, tindakan, komitmen, dan bidang lain yang dapat diterima oleh masyarakat umum. Moralitas juga merupakan jenis nilai dibandingkan dengan batas-batas perilaku manusia, yang menentukan apa yang baik dan jahat, benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari.

Pesan moral adalah pesan yang disampaikan pengarang melalui tokoh-tokoh cerita. Pesan moralnya adalah tawaran rahasia yang hanya diketahui oleh segelintir orang. Para peneliti tertarik pada fenomena yang digambarkan dalam film *Penyalin Cahaya* sangat menarik perhatian peneliti untuk menemukan pesan moral yang tersembunyi. Jadi pesan moral dalam film *Penyalin Cahaya* ini adalah mampu mendorong para generasi muda atau penyintas korban pelecehan seksual untuk memiliki nilai semangat juang yang tinggi dalam menemukan keadilan.

Adapun kerangka pikir yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



